Jurnal Salingka Abdimas

Volume 5 No. 1 Juni 2025 (6-10)

e-ISSN: 2807-4564

p-ISSN: 2808-9928

INTERVENSI EDUKATIF MELALUI PROGRAM KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI) MENCEGAH PERGAULAN BEBAS WANITA MUDA

[1*)]Dewi Puspitaningrum, [2)] Lia Mulyanti, [3)]Dian Nintyasari Mustika, [4)] Siti Nurjanah, [5)] Ajeng Ika, [6)] Dian Yunita Sari

[(1)(2)(3)(4)] Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

email: dewipuspita@unimus.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi isu yang memprihatinkan, terutama akibat kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan nilai moral. Fenomena ini juga terjadi di Kota Semarang, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kasus wanita muda atau remaja dengan perilaku berisiko. **Tujuan:** kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita muda pada SMA terhadap bahaya pergaulan bebas melalui program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). **Metode:** Kegiatan dilakukan di salah satu SMA 1 Muhammadiyah di Semarang dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi peran. Peserta terdiri dari 50 siswa kelas X dan XI. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test terkait pengetahuan dan sikap terhadap pergaulan bebas. **Hasil** menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dengan peningkatan rata-rata 19,7 dan sikap siswa dengan peningkatan rata-rata 19,5 setelah intervensi edukatif. Program KIE terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan secara komunikatif dan partisipatif. **Kesimpulannya**, intervensi melalui pendekatan KIE dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam mencegah perilaku pergaulan bebas pada wanita muda SMA, serta mendukung upaya pembentukan karakter dan perilaku sehat.

Kata kunci: remaja, pergaulan bebas, kesehatan reproduksi, edukasi, program KIE

ABSTRACT

Background *Free association among adolescents is a concerning issue, mainly due to a lack of understanding of reproductive health and moral values. This phenomenon is also evident in Semarang, as seen in the increasing number of young women or teenagers engaging in risky behaviors.* ***The pupose of*** *This community service aimed to improve the knowledge and awareness of young women in senior high school regarding the dangers of free association through the Communication, Information, and Education (CIE) program.* ***The method*** *The activity was conducted at SMA 1 Muhammadiyah Semarang using interactive lectures, group discussions, and role-play simulations. A total of 50 students from grades X and XI participated in the program. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to assess changes in knowledge and attitudes toward free association.* ***The results*** *showed a significant improvement in both knowledge means improve 19,7 and attitudes means improve 19,5 following the educational intervention. The CIE program proved effective in delivering health messages in a communicative and participatory manner.* ***In conclusion****, the CIE approach can serve as an effective preventive strategy in reducing free association behavior among young women in high school and support the development of positive character and healthy behavior.*

Keywords*: adolescents, free association, reproductive health, education, CIE program*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat cepat. Pada tahap ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan identitas diri, hubungan antar lawan jenis, serta pencarian jati diri. Ketidaksiapan remaja dalam menyikapi perubahan dan pengaruh lingkungan dapat mendorong mereka terlibat dalam perilaku berisiko, salah satunya adalah pergaulan bebas.

Pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi isu sosial dan kesehatan yang semakin mengkhawatirkan. Data dari berbagai survei menunjukkan meningkatnya angka remaja yang terlibat dalam hubungan seksual pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, serta risiko tertular infeksi menular seksual (IMS). Di kota Semarang, fenomena ini mulai tampak dari laporan instansi pendidikan dan tenaga kesehatan yang menangani kasus-kasus remaja dengan masalah reproduksi, aborsi tersembunyi, serta gangguan psikososial akibat pergaulan yang tidak sehat.

Kurangnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi, norma sosial, dan nilai-nilai moral menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perilaku menyimpang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang mampu memberikan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku sehat dalam pergaulan remaja.

Program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan salah satu strategi efektif dalam upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan, termasuk dalam mencegah pergaulan bebas. Melalui metode KIE, informasi penting dapat disampaikan secara menarik dan komunikatif, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami oleh remaja. Pendekatan ini juga memungkinkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, simulasi, dan refleksi, yang dapat membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap pilihan perilaku mereka. Keunggulan program KIE dipilih karena mampu mengajak remaja untuk berdiskusi, bermain peran, dan melakukan simulasi, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka membangun sikap dasn perilaku yang sehat.

Dengan mempertimbangkan urgensi permasalahan serta pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter remaja, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan intervensi edukatif melalui program KIE bagi siswa Sekolah Menengah Atas 1 Muhammadiyah di Kota Semarang. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi upaya preventif yang berkontribusi dalam membangun generasi muda yang sehat, bertanggung jawab, dan bebas dari perilaku pergaulan bebas.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2025 yang dihadiri oleh wanita muda di SMA 1 Muhammadiyah Kota Semarang. Metode pendekatan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi peran. Peserta terdiri dari 50 siswa kelas X dan XI. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test terkait pengetahuan dan sikap terhadap pergaulan bebas.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan. Tes ini mengukur aspek pengetahuan dan sikap siswa terhadap pergaulan bebas, sehingga perubahan yang terjadi dapat terukur dengan jelas. Durasi masing-masing sesi sekitar 15-30 menit.

HASIL

Sebanyak 50 siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Semarang kelas X dan XI berpartisipasi dalam kegiatan edukasi melalui program KIE. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan sikap wanita muda mengenai pergaulan bebas.

Sebelum intervensi, rata-rata skor pengetahuan siswa sebesar 62,4 (SD ±8,7) dan sikap sebesar 65,8 (SD ±9,2). Setelah mengikuti program KIE, terjadi peningkatan skor pengetahuan menjadi 82,1 (SD ±7,3), dan sikap menjadi 85,3 (SD ±6,5).

Peningkatan masing-masing aspek sebesar +19,7 poin untuk pengetahuan dan +19,5 poin untuk sikap. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi peran dalam program KIE efektif meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif wanita muda terhadap pencegahan pergaulan bebas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Pre test-Post test Pasca Pengabdian Masyarakat Intervensi Tentang Pergaulan Bebas

No	Aspek yang Dinilai	Pre-test (Mean ± SD)	Post-test (Mean ± SD)	Δ Skor (Δ Mean)	Keterangan
1	Pengetahuan	62.4 ± 8.7	82.1 ± 7.3	19.7	Meningkat signifikan
2	Sikap terhadap pergaulan bebas	65.8 ± 9.2	85.3 ± 6.5	19.5	Meningkat signifikan

Bahwa peningkatan skor pengetahuan dan sikap menunjukkan efektivitas program KIE, serta interaksi selama sesi tanya jawab, sehingga wanita muda atau remaja sangat memahami setelah dilakukan intervensi.

Gambar 1. Saat Proses Intervensi KIE Tentang Pergaulan Bebas Wanita Muda

Gambar 2 Saat Melakukan Brainstorming dan Diskusi

Gambar 3 Foto Bersama Dengan Peserta dan Team

Diakhir sesi pemateri juga memberikan pertanyaan kepada peserta sebagai evaluasi hasil dari pendidikan kesehatan. Peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya pergaulan bebas setelah diberikan edukasi melalui program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan temuan Novianti et al. (2018) yang menunjukkan bahwa program KIE efektif

meningkatkan pemahaman remaja tentang pencegahan perilaku seksual pranikah.

Selain itu, peningkatan sikap positif siswa terhadap pentingnya menjaga pergaulan yang sehat mengindikasikan perubahan persepsi dan motivasi internal setelah mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hutabarat dan Hariati (2020) yang menemukan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait pergaulan bebas dan HIV.

Program KIE juga memperkuat kemampuan remaja dalam membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan secara komunikatif dan partisipatif, sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Mbayang (2024) ditemukan bahwa KIE memberikan dampak positif dalam mengurangi risiko pergaulan bebas pada remaja dengan meningkatkan kesadaran dan pengambilan keputusan yang lebih sehat.

Pentingnya pendekatan KIE dalam pencegahan pergaulan bebas juga didukung oleh prinsip-prinsip promosi kesehatan yang menekankan pada pemberdayaan individu melalui pendidikan yang berbasis pada komunikasi yang efektif dan partisipatif (Green & Kreuter, 2015). Pendekatan ini membantu remaja untuk lebih memahami konsekuensi sosial dan kesehatan dari perilaku berisiko, serta memotivasi mereka untuk membuat pilihan yang lebih bertanggung jawab.

Dengan demikian, program KIE terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mencegah pergaulan bebas dan mendukung pembentukan karakter sehat di kalangan remaja, sehingga dapat diterapkan lebih luas di berbagai sekolah sebagai bagian dari upaya pencegahan perilaku berisiko.

SIMPULAN

Program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita muda terhadap bahaya pergaulan bebas. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan rata-rata 19,7 dan sikap wanita muda mengalami peningkatan rata-rat 19,5 setelah mengikuti kegiatan edukasi ini. Pendekatan yang komunikatif dan partisipatif, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi peran, berhasil menyampaikan pesan kesehatan yang mudah dipahami dan diterima oleh wanita muda. Selain itu, program KIE juga dapat memperkuat pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga pergaulan yang sehat, serta memberikan mereka kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka.

Peningkatan pengetahuan dan sikap ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang berbasis pada komunikasi yang efektif dapat memainkan peran penting dalam pencegahan pergaulan bebas dan perilaku berisiko lainnya. Oleh karena itu, program KIE ini sangat relevan untuk diterapkan secara luas di sekolah-sekolah, sebagai upaya untuk mendukung pembentukan karakter positif dan perilaku sehat di kalangan wanita muda.

Penerapan program ini dapat menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam mengatasi masalah pergaulan bebas di kalangan remaja, sekaligus memperkuat upaya untuk menciptakan generasi yang sehat dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Ghofar, M. H., Jannah, S. A., & Rahayu, T. (2020). The Effectiveness of Health Education Programs in Preventing Risky Sexual Behavior Among Adolescents. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 204–211.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2015). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.

Hutabarat, V., & Hariati, H. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi (Pergaulan Bebas dan HIV) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMP Negeri 1 Deli Tua.

Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 11(1), 1–10.

Mbayang, C. M. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja: Faktor Penyebab dan Strategi Pencegahannya. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 2(1), 361–372.

Novianti, D., Sari, R., & Fitriani, E. (2018). Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pemahaman tentang Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123–130.